
Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menganalisis Transaksi Keuangan Siswa

Noviani Putri¹, Rita Zahara², Euis Ani Arlinah³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Peer tutoring learning methods, improve financial transaction analysis skills and to determine the increase in the ability to analyze financial transactions

Abstract

This research is motivated by the students' low ability to analyze financial transactions in Accounting learning. The objectives of this study are: To find out the effectiveness of the use of peer tutoring learning methods to improve financial transaction analysis skills and to determine the increase in the ability to analyze financial transactions after the Peer Tutor learning method has been conducted. The method used in this research is the experimental method. The population in this study were all students of class X SMK 3 Bandung. The sample in this study was class X AK 4 as an experimental class that received peer tutoring method learning and class X AK 3 as a control class that received ordinary learning. Based on the results of data calculation and hypothesis testing it can be concluded that the application of peer tutoring learning methods is more effective than ordinary learning and there is an increase in students' ability to analyze financial transactions after being given a peer tutoring method.

Correspondence Author

²ritazahara3110@gmail.com,

³euisaniarlinah@gmail.com

How to Cite

Putri, N., Zahara, R., Arlinah, E. A. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menganalisis Transaksi Keuangan Siswa. Educare, Vol. 10, No. 2, Des. 2012, 46-57.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas suatu negara. Dengan kata lain, pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kesiapan bangsa dalam menghadapi era globalisasi saat ini, karena dengan pendidikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama atas pembangunan bangsa.

Tujuan nasional yang telah dikemukakan begitu luas, kemudian dirinci dalam tujuan-tujuan kurikuler isi menunjukkan tentang apa yang hendak dicapai oleh setiap bidang studi. Secara formal tujuan pendidikan dapat ditempuh dalam berbagai jenjang baik dimulai dari pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Salah satu wilayah pendidikan menengah yang strategis untuk merealisasikan tujuan pendidikan adalah SMK.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi dan membina serta mendidik siswa untuk dipersiapkan menjadi seseorang yang siap kerja menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dunia usaha/industry serta calon mahasiswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu sumber daya manusia yang paling dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkompeten.

Di SMK dari sekian banyak mata pelajaran yang cukup memiliki kemampuan jiwa yang kompetitif adalah mata pelajaran akuntansi. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK. Akuntansi merupakan salah satu pelajaran

yang bersifat wajib yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Idealnya pada mata pelajaran akuntansi siswa diharapkan mampu menganalisis, mengidentifikasi, sehingga mampu melaporkan sebuah laporan keuangan dari transaksi-transaksi keuangan dan kegiatan lain yang sejenis dari suatu perusahaan. Dan dalam menganalisis transaksi, siswa harus mampu menguraikan, mengorganisir dan membuat kesimpulan serta interpretasi.

Akan tetapi, pada kenyataan dilapangan tidak semua siswa mampu mengikuti mata pelajaran akuntansi dengan baik secara keseluruhan, terutama dalam hal menganalisis transaksi, siswa mengalami kesulitan. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran akuntansi di SMKN 3 Bandung.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan siswa demi kelancaran proses pembelajaran. Sekarang ini banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran Tutor Teman Sebaya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1230) dinyatakan bahwa Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya. Sedangkan kata Sebaya menurut Kamus Besar bahasa Indonesia dinyatakan, Sebaya yaitu sama umurnya (tuanya) dengan kawan hampir sama kepandaianya, seimbang, sejajar. Tutor Teman Sebaya yaitu orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa yang sama umurnya atau kepandaianya.

Menurut Abu dan Widodo (2008:184), berpendapat bahwa Tutor adalah siswa sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar,

karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

Negara berkembang selalu melakukan perubahan dalam segala bidang ke arah yang lebih baik. Begitu pula halnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Salah satu bidang yang sering dilakukan perubahan adalah pendidikan.

Karena metode ini mengharuskan para siswa melakukan aktivitas belajar serta dapat memberikan keterampilan tertentu secara nyata melalui latihan yang dilakukan secara berkelompok.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Efektivitas

Menurut [kamus besar bahasa Indonesia](#) (2005:707) Efektivitas berarti keberhasilan. Efektivitas itu sendiri berasal dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya, yang dalam penelitian ini maksudnya adalah keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap kemampuan analisis transaksi keuangan siswa bila dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan Menurut (Pupuh & Sobry, 2010, p. 55) Lebih lanjut dikemukakan bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar,

diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut (Pupuh & Sobry, 2010, p. 59) penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas.

Menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran persiapan tertulis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode (Pupuh & Sobry, 2010, pp. 60-61) antara lain: a) Tujuan yang hendak dicapai, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya, b) Materi pelajaran, materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, c) Peserta didik, peserta didik

sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan, keluarga dan harapan terhadap masa depannya, d) Situasi, situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka, e) Fasilitas, fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi, f) Guru, setiap orang memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

Metode Tutor Teman Sebaya

Menurut Wijaya, dkk (dalam Erman, dkk 2001:232) mengemukakan bahwa Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah, yaitu semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.

Menurut Harsunarko, (dalam Erman, dkk 2001:233) mengemukakan

bahwa dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan baru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.

Menurut Syaiful bahri dan Aswan Zain (2010:25), mengemukakan bahwa Seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutor sebaya.

Sedangkan menurut Abu dan Widodo (2008:184), berpendapat bahwa tutor adalah siswa sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.

Menurut Suwanda (dalam Noor 2009:16) menyatakan bahwa Tutor Teman Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.

Ketika mereka belajar dengan Tutor Sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Branley (dalam Erman, dkk 2001:234) ada tiga model dasar dalam

menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tutor, yaitu: 1) Tutor to student, 2) Group to tutor, 3) Student to student.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan tutor teman sebaya, si tutor hendaknya adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya, sehingga pada saat ia memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan.

Analisis

Menurut Bloom dalam (Zakaria, 2009, p. 49) membagi atas enam tahap yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Comprehension understanding*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan Menciptakan/membuat karya (*create*).

Analisis meliputi membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), menghubungkan (*attributing*). Tujuan kognitif pembelajaran IPS pada tingkat analisis, yakni: a) Analisa informasi yang masuk dan menyusun informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, b) Kemampuan mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu keadaan yang rumit, c) Kemampuan mengenal dan menggunakan logika berfikir untuk menyampaikan suatu alasan, d) Mengevaluasi relevansi data.

Kemampuan Analisis

Menurut (Sudjana, 2010, p. 27) menyatakan Bahwa analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.

Pengertian analisis menurut Linn & Gronlun dalam (Zakaria, 2009, pp. 50-51) mengacu pada kemampuan untuk menguraikan suatu substansi menjadi bagian-bagiannya sehingga kesatuan strukturnya dapat dipahami. Hal ini

memungkinkan menyertakan identifikasi setiap bagian, kemudian menggabungkan setiap bagian-bagiannya dengan cara disusun dan diorganisasi.

Analisis Transaksi

Menurut (Fajar, 2006) berpendapat analisis transaksi merupakan tahapan penting dalam proses akuntansi keuangan. Pada tahap ini, akuntan melakukan identifikasi transaksi (transaksi pertukaran dengan entitas di luar), menyatakan dan menetapkan nilai moneter/uang (biasanya jumlah harga pertukaran), kemudian mencatat / merekam dampak / konsekuensi atas transaksi tersebut terhadap 3 (tiga) komponen pokok persamaan akuntansi dasar : $Aset = Laibilitas + Ekuitas$.

Menurut (John, 2000) menganalisis Transaksi adalah langkah pertama dalam proses akuntansi adalah untuk menganalisa setiap transaksi (*ekonomi event*) yang mempengaruhi bisnis. Persamaan akuntansi ($Aset = Kewajiban + Ekuitas$ pemilik) harus tetap dalam keseimbangan setelah setiap transaksi dicatat, sehingga akuntan harus menganalisa setiap transaksi untuk menentukan bagaimana hal itu mempengaruhi pemilik ekuitas dan berbagai jenis aset dan kewajiban sebelum merekam transaksi. Dalam persamaan akuntansi ($Aset = Kewajiban + Ekuitas$) harus tetap dalam keseimbangan setelah setiap transaksi dicatat.

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association (AAA)* Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengendalian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk melaporkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi merupakan mata pelajaran pokok yang diberikan di SMK bidang keahlian akuntansi. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants*

(AICPA) (dalam Zakaria, 2009:57) mengemukakan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat keuangan dan penafsiran dari hasil-hasilnya.

Fungsi pembelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan.

Program keahlian akuntansi secara umum mengacu kepada Undang-undang system pendidikan nasional (SISDIKNAS) tahun 2004 pasal 3 isi mengenai tujuan pendidikan nasional secara khusus tujuan program akuntansi adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten: a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang keahlian dan bisnis khususnya program keahlian akuntansi agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

Menurut (Soemarso, 2004, p. 90) mengemukakan bahwa alur dari kegiatan akuntansi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut : 1) Tahap pencatatan antara lain, pembuatan atau penerimaan bukti transaksi (seperti kwitansi, faktur), pencatatan dalam jurnal secara kronologis (sesuai urutan waktu kejadian), dan pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar, 2) Tahap pengikhtisaran antara lain, pembuatan neraca saldo (*trial balance*), pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*), penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup (*closing entries*), pembuatan neraca

penutup (*post closing trial balance*), pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran tutor teman sebaya dengan metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru di sekolah selanjutnya melihat bagaimana dampaknya terhadap kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian Eksperimen Quasi. Eksperimen Quasi ini dengan bentuk *pretest-posttest* grup desain. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Adapun desain penelitian ini menurut (Sugiyono, 2011, p. 77) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Quasi

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Tes awal () pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

O₂ : Tes Akhir () pada kelompok eksperimen.

O₄ : Test akhir () pada kelompok kontrol.

X : Pemberian Perlakuan

Desain ini digunakan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran tutor teman sebaya sebagai kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok siswa yang

tidak berikan perlakuan sebagai kelompok kontrol untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan pada pembelajaran Akuntansi di SMK.

Penelitian dilaksanakan dari mulai persiapan dengan pelaporan yang direncanakan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2012. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan pada kelas X AK 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol di SMKN 3 Bandung.

teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data yaitu : 1) Studi Dokumentasi, teknik ini untuk memperoleh data awal tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menghitung data *normalitas* dan *homogenitas* dalam pembagian kelas *control* maupun kelas *eksperimen*, 2) Observasi digunakan untuk melihat atau mengamati kesesuaian pelaksanaan penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dengan teori. Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu peneliti sendiri sebagai pengamat atau observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat, 3) Tes ini bertujuan sebagai alat untuk menyimpulkan data berupa hasil belajar siswa, tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini sebelum menelaah hasil penelitian, terlebih dahulu melakukan penentuan kelompok perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen dimulai dari pengujian normalitas dan homogenitas. Untuk pengujian tersebut sebagai data pendukung yang mengambil pada pemilihan sampel dan populasi dari data nilai awal, pemberian *pretest* kelas X AK 4 dan X AK 3.

Hasil Uji Normalitas Kelas, hasil pengujian menunjukkan nilai sig. untuk kelas eksperimen adalah $0,109 > 0,05$ maka

data berdistribusi Normal, begitupun dengan kelas kontrol nilai sig. $0,059 > 0,05$ maka data berdistribusi Normal.

Uji Homogenitas Kelas, hasil pengujian terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada diatas 0,05 yaitu 0,508, demikian pula jika dasar pengukuran adalah median data. Angka sig. adalah 0,665 yang tetap diatas 0,05. Maka bisa dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

Mengetahui Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Keuangan

Pelaksanaan metode pembelajaran tutor teman sebaya di kelas eksperimen didahului dengan memberikan . Setelah diberikan , kemudian penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilakukan pada siswa kelas eksperimen. Metode pembelajaran tutor teman sebaya dilakukan sesuai dengan tahapan yang terdapat didalam teori dan peneliti menggunakan model penyelenggara untuk metode ini adalah model group to tutor. Dimulai dengan guru memilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi), para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen dibagi menjadi 7 kelompok dari anggota yang berjumlahkan 6 siswa. Siswa-siswa pandai (siswa yang tuntas terhadap nilai mata pelajaran akuntansi khususnya dalam menganalisis transaksi keuangan, selain itu juga siswa pandai dipilih berdasarkan kriteria tutor teman sebaya yang dianggap layak dipilih sebagai seorang tutor) disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, mereka diberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, setiap kelompok melalui wakilnya

menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama, setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Untuk melihat kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan agar lebih terukur guru memberikan untuk mengukur kemampuan analisis transaksi keuangan setelah menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan yang menunjukkan berdasarkan presentase. Pada aspek yang diamatinya guru, terlihat bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 86% tergolong kedalam kategori baik, pada pertemuan kedua hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 92% dan pada pertemuan ketiga hasil observasi proses pembelajaran dikelas menunjukkan 100% ,pada pertemuan kedua dan ketiga tergolong kedalam kategori sangat baik.

Sedangkan lembar observasi pada aspek yang diamatinya siswa, terlihat pada pertemuan pertama hasil observasi proses pembelajaran dikelas aktivitas siswa menunjukkan 67% tergolong kedalam kategori cukup, pada pertemuan kedua hasil observasi proses pembelajaran dikelas aktivitas siswa menunjukkan 78% tergolong kedalam kategori baik dan pada pertemuan ketiga hasil observasi proses pembelajaran dikelas aktivitas siswa menunjukkan 100% tergolong kedalam kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, ada perkembangan yang semakin baik dilihat dari kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Pengujian hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan analisis transaksi

keuangan siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya.

Ha : Metode pembelajaran tutor teman sebaya lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran biasa untuk meningkatkan kemampuan analisis transaksi keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. $t_{tabel} = 2,656$ dan $t_{hitung} = 8,545$ ($8,545 > 2,656$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Maka terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan, kesimpulannya metode pembelajaran tutor teman sebaya lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa untuk meningkatkan kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan.

Mengetahui Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Keuangan Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Uji t nilai dan kelas Eksperimen, sebagai berikut: 1) Hipotesis Nilai dan *Post tes* kelas Eksperimen Uji-t pengujian dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Untuk mencari t_{tabel} digunakan *independent sample test* diperoleh df sebesar 72 maka untuk t_{tabel} adalah $t_{2,656(72)}$. Hipotesis Untuk Nilai Kelas Eksperimen ,hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -1,890$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.656$ maka H_0 diterima. Hipotesis Untuk Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen, hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -0,629$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.656$ maka H_0 diterima, 2) Berdasarkan angka probabilitas. Jika besarnya probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Angka Probabilitas Untuk Nilai Kelas Eksperimen, hasil pengujian menunjukkan bahwa angka

probabilitas untuk *pretest* 0,063 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Angka Probabilitas Untuk Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen, hasil pengujian menunjukkan bahwa angka probabilitas untuk *pretest* 0,532 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Uji t Nilai dan *Post tes* kelas Kontrol, Uji-t pengujian dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Untuk mencari t_{tabel} digunakan *independent sample test* diperoleh df sebesar 72 maka untuk t_{tabel} adalah $t_{2,656(72)}$. Hipotesis Untuk Nilai Kelas Kontrol, hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -1,997$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.656$ maka H_0 diterima. Hipotesis Untuk Nilai *Posttest* Kelas Kontrol, hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -2,351$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.656$ maka H_0 diterima. Berdasarkan angka probabilitas, jika besarnya probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. (a) Angka Probabilitas Untuk Nilai Kelas Kontrol, hasil pengujian menunjukkan bahwa angka probabilitas untuk *pretest* 0,050 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, (b) Angka Probabilitas Untuk Nilai *Posttest* 3 Kelas Kontrol, hasil pengujian menunjukkan bahwa angka probabilitas untuk *pretest* 0,821 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui mana yang lebih baik atau lebih tinggi peningkatannya dilihat dari rata-rata yang paling besar. Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh deskripsi statistik dari data gain kemampuan analisis transaksi keuangan kelas eksperimen dan kelas control.

Hasil pengujian pada tes awal menunjukkan bahwa : a) Rata-rata data gain kemampuan analisis transaksi keuangan kelas eksperimen pada tes awal sebesar 0,41 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan kemampuan analisis transaksi

keuangan siswa tergolong sedang, b) Rata-rata data gain kemampuan analisis transaksi keuangan kelas kontrol pada tes awal sebesar 0,37 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis transaksi keuangan siswa tergolong sedang.

Hasil pengujian pada tes akhir menunjukkan bahwa : a) Rata-rata data gain kemampuan analisis transaksi keuangan kelas eksperimen sebesar 0,75 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan analisis transaksi keuangan siswa tergolong tinggi setelah pemberian metode pembelajaran tutor teman sebaya, b) Rata-rata data gain kemampuan analisis transaksi keuangan kelas kontrol sebesar 0,64 berdasarkan indeks gain hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan analisis transaksi keuangan siswa tergolong sedang.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Gain Peningkatan
Kemampuan Analisis Transaksi Keuangan
Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Dari *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Data gain Kemampuan kelas eksperimen	0.41	0.75	0.34
Data gain Kemampuan kelas kontrol	0.37	0.64	0.27

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan kemampuan analisis transaksi keuangan siswa setelah proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya dari *pretest* (tes awal) ke *posttest* (tes akhir) lebih efektif tergolong kedalam kategori tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa (dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan).

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilihat dari hasil observasi adanya perubahan yang semakin baik dan

hasil analisis data dengan statistik uji-t menunjukkan bahwa ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. $t_{tabel} = 2,617$ dan $t_{hitung} = 8,545$ ($8,545 > 2,656$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan analisis transaksi keuangan siswa, kesimpulannya metode pembelajaran tutor teman sebaya lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa (dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis transaksi keuangan.

Peningkatan kemampuan siswa menganalisis transaksi keuangan dengan perhitungan uji gain dari kemampuan analisis transaksi keuangan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor teman sebaya sebaya dari rata-rata skor *pretest* (tes awal) ke *posttest* (tes akhir) lebih efektif terogolong dalam kategori tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa (dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan). Artinya bahwa dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* peningkatan nilainya lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Selama proses penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya pada mata pelajaran akuntansi, ada beberapa kendala atau hambatan-hambatan yang ditemui dilapangan. Kendala tersebut terdiri dari beberapa faktor, yakni sebagai berikut: 1) Guru, faktor guru menjadi salah satu kendala yang ditemukan dalam penerapan metode tutor teman sebaya. Selama ini, guru terbiasa dengan pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan pada hasil belajar. Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang dilakukan adalah mengajak berkolaborasi dan turut terlibat sepenuhnya dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitianpun berjalan dengan baik, 2)

Budaya belajar siswa, sejak lama siswa tertanam dalam budaya belajar siswa yang konvensional dimana belajar pada dasarnya adalah menerima materi dari guru. Dengan demikian bagi siswa, guru adalah sumber belajar yang utama, maka sulit mengubah pola belajar mereka. Ketika pertama kali diterapkan pembelajaran tutor teman sebaya, siswa merasa kesulitan, bingung dan belum dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai langkah metode namun setelah 3 pertemuan dengan menggunakan metode yang sama siswapun mulai mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan langkah metode. Walaupun demikian, kendala itu dapat diatasi dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan pola-pola belajar yang lebih modern yang menjadikan belajar sebagai proses berpikir.

Dari berbagai kendala yang ditemui dalam penelitian, namun berkat dan kerjasama yang baik dari guru akuntansi ditempat peneliti melakukan penelitian, sehingga berbagai kendala dapat diatasi dengan baik.

Dengan melihat rata-rata hasil penelitian diatas diperoleh siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya memiliki selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran biasa. Sehingga penggunaan metode pembelajaran tutor teman sebaya lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran biasa untuk meningkatkan kemampuan analisis transaksi keuangan pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya perkembangan yang semakin baik dalam penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilihat dari hasil observasi dan dengan uji statistik uji-t menunjukkan

bahwa lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa untuk meningkatkan kemampuan analisis transaksi keuangan dilihat dari peningkatannya dari nilai peningkatannya lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol, 2) Adanya peningkatan kemampuan analisis transaksi keuangan siswa setelah diberikan metode pembelajaran tutor teman sebaya berdasarkan nilai pretets dan dari kemampuan analisis transaksi keuangan kelas eksperimen dan kelas kontrol. menunjukkan bahwa dari nilai *pretest* dan nilai peningkatan nilainya lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol karena dari rata-rata skor (tes awal) ke (tes akhir) lebih efektif atau tergolong dalam kategori tinggi penggunaan metode tutor teman sebaya sebaya dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

REFERENSI

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, N (2009). *Analisis Transaksi*. Tersedia di <http://www.accountingscholar.com/analyzing-transactions.html> diakses 9/20/12 11:33
- Bahri, S dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eva, Noor Khasanan. (2009) *Implementasi Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Mahasiswa Diploma Regular Semester 1*. Tesis Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Sekolah Pasca Sarjana. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Fajar, S. (2006). *Prinsip Akuntansi I Menganalisis Transaksi* tersedia di http://www.cliffsnotes.com/study_guide/Analyzing-Transactions.topicA. diakses 9/20/12 11:30
- John, W. (2000). Analisis transaksi). Tersedia di <http://www.moneyinstructor.com/lesson/accountingtransaction.asp> diakses 9/20/12 11:32
- Pupuh, F dan Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.: PT Refika Aditama.
- Kariadinata, R. (2011). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Insan Mandiri.
- Meltzer, D.E. (2002). *The Relationship Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gain Physics: A Possible Hidden Variable In Diagnostias Pretes Score*. Dalam American Journal tersedia. <http://www.physics.iastate.edu/pe/docs/AJP-Dec-2002-vol.70-1259-1268.pdf>. (30 Juli 2012).
- Mariam, P. (2011). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. Tesis Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana UPI. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Rusefendi. (2005). *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya Dalam Pengajaran Matematika*. Bandung : Tarsito.
- Rusefendi. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta lainnya*. Bandung : Tarsito.
- Rusefendi. (1998). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung : CV.IKIP Semarang Press.
- Santoso, S. (2009). *Teknologi Pendidikan*. Bandung : CV. Jemmar
- Saronto, S. (2004). *Akuntansi SMK* . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : IMSTP JICA.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soemarso. (2004). *Dasar-dasar Akuntansi* . Bandung : Salemba Empat.
- Sawali. (2007). *Diskusi Kelompok Terbimbing*

Tutor Sebaya. Dalam jurnal tersedia di <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> diakses (19-01-2012)

Zakaria. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Transaksi Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah*. Tesis Program Studi Pengembangan Kurikulum Pasca Sarjana UPI. Bandung : Tidak diterbitkan.

Zaini, H. (2001). *Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tutor Teman Sebaya*. Dalam Jurnal tersedia di <http://kusdiyono.wordpress.com/2010/11/25/pembelajaran-denganmetode-tutor-sebaya-peraya/> diakses (19-01-2012).